

Komunikasi Efektif Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital di TK Mahira Insani Lampung Selatan

Tri Dewantari, Hetty Anggraini, Nureva, Dwi Aprilianto, Rachmat Doddy Ariesna
STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung
tridewantari@stkipalitb.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 30-09-2024

Direvisi: 10-11-2024

Diterima: 15-12-2024

Abstract: *Abstract: The use of digital devices is increasingly prevalent in daily life, including among young children. This community engagement aims to provide knowledge about effective communication in the parenting of young children at TK Mahira Insani, South Lampung. Effective communication is essential in early childhood parenting. Through communication, parents and teachers can enhance children's abilities and skills, understand their emotions, and build positive relationships with them. The expected outcomes include improved understanding of effective communication in the digital era among parents and teachers, as well as stronger collaboration between families and schools.*

Keyword:

Effective Communication; Parenting; Early Childhood

Abstrak *Penggunaan perangkat digital semakin marak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak usia dini. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak usia dini di TK Mahira Insani Lampung Selatan. Komunikasi yang efektif merupakan suatu hal yang penting dalam pengasuhan anak usia dini. Melalui komunikasi, orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak, memahami perasaan anak, dan membangun hubungan baik dengan anak. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman orang tua dan guru tentang komunikasi yang efektif di era digital, serta terjalinnya kolaborasi yang lebih baik antara keluarga dan sekolah*

Kata Kunci:

Komunikasi Efektif; Pengasuhan; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah merubah kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Penggunaan gadget dan internet yang semakin marak di kalangan anak-anak membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka, termasuk dalam hal komunikasi. Di satu sisi,

teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran (Mambu et al., 2023). Namun di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, serta meminimalisir interaksi langsung dengan orang lain. Anak akan belajar berbicara dan berbahasa ketika berinteraksi dengan oranglain akan tetapi karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget mereka menjadi jarang berinteraksi dengan oranglain (Rahayu et al., 2021).

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan awal anak, memiliki peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan kemampuan verbal, tetapi juga nonverbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata (Rum, 2024). Melalui komunikasi yang efektif, anak dapat membangun hubungan sosial yang positif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa tantangan baru dalam pengasuhan anak usia dini, termasuk di TK Mahira Insani Lampung Selatan, di mana banyak anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan orang lain. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan komunikasi mereka, yang seharusnya dapat diasah melalui interaksi langsung. Sebagai lembaga pendidikan, TK Mahira Insani memiliki peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Pengabdian ini bertujuan untuk menggali praktik komunikasi yang diterapkan oleh orang tua/wali murid di era digital serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Melalui hasil pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta model pengasuhan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan interaksi langsung, sehingga mendukung pertumbuhan anak yang optimal secara sosial, emosional, dan kognitif.

Metode

Metode pengabdian ini dirancang untuk melibatkan guru dan orang tua/wali dari peserta didik TK Mahira Insani Lampung Selatan, serta dilaksanakan oleh dosen STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung. Metode ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan yang terstruktur dan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi yang efektif pada anak usia dini di era digital. Penyuluhan dilakukan melalui seminar dan parenting class, di mana materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Materi yang disampaikan mencakup

konsep komunikasi efektif, dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada anak, serta strategi membangun interaksi yang seimbang antara teknologi dan komunikasi langsung.

Pelatihan melibatkan simulasi, role-play, dan praktik langsung keterampilan komunikasi, seperti cara menggunakan bahasa tubuh, menjaga kontak mata, serta mengelola waktu layar pada anak. Pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan program, pengabdian ini juga melibatkan monitoring dan evaluasi melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap perubahan pola komunikasi orang tua dan anak setelah pelaksanaan kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pengabdian dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi kualitas pengasuhan serta pendidikan anak usia dini di era digital.

Hasil

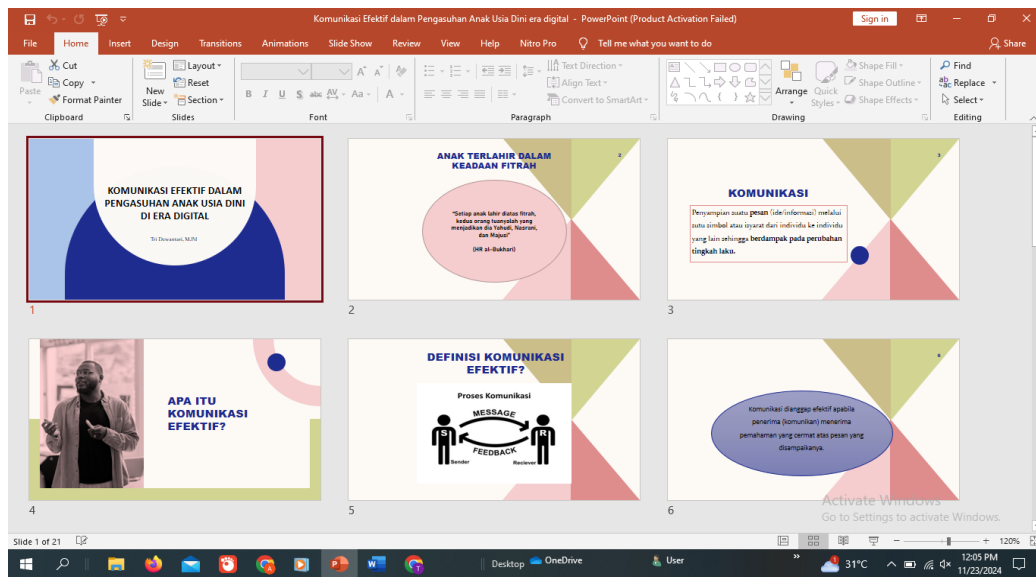
Adapun hasil pengabdian ini berupa meningkatnya pemahaman orang tua dan guru tentang komunikasi yang efektif di era digital, serta terjalinnya kolaborasi yang lebih baik antara keluarga dan sekolah. Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu:

Tahap pertama yaitu inisiasi kegiatan awal, dimana pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi dengan ketua program studi terkait dengan persiapan pelatihan komunikasi yang efektif untuk anak usia dini di era digital di TK Mahira Lampung Selatan.



Gambar 1. Diskusi Rencana Pelatihan Degan Kaprodi PGPAUD STKIP Al Islam Tunas Bangsa

Tahap Selanjutnya yaitu Persiapan pelatihan. Dalam hal ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK Mahira Lampung Selatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyiapkan materi berupa video, materi presentasi. Tim pengabdian juga Menyusun *pretest* dan *posttest* yang berupa kuesioner.



Gambar 2. Tim Pengabdian Menyusun Materi

Tahap Selanjutnya yaitu Pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dihadiri 23 wali murid siswa TK Mahira Lampung Selatan. Pengabdian ini menyampaikan bagaimana membangun komunikasi yang efektif dalam pengasuhan anak usia dini di era digital. Materi selanjutnya yaitu definisi komunikasi. Pengabdian ini juga membahas contoh kasus komunikasi yang tidak efektif pada anak usia dini. Pemberian materi ini menggunakan media video, dengan tujuan untuk menyadarkan orang tua kegiatan sehari-hari yang mungkin terlihat biasa saja tapi merupakan gejala/dampak dari komunikasi yang kurang efektif, cara menjalin komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi yang efektif, materi ini diharapkan dapat membantu orang tua dan guru untuk memahami pentingnya komunikasi yang efektif di era digital saat ini, dimana setiap anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget* daripada berinteraksi dengan orang tua.



Gambar 3. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi Pelatihan

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberika *pretest* dan *posttest* yang berupa kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa adanya perubahan pemahaman orang tua dan guru terhadap komunikasi pada anak usia dini. Berdasarkan hasil kuesioner diawal didapatkan data bahwa masih banyak orang tua yang menggunakan komunikasi 1 arah tanpa memperhatikan feedback yang diberikan oleh anak, masih terdapat anak yang saat orang tuanya mengajak berbicara asik main game atau menonton youtube dan orang tua membiarkan hal tersebut. Setelah mendapatkan pemahaman baru dari pemateri orang tua menyadari pentingnya komunikasi yang efektif, dan mulai membiasakan diri untuk mengajak anak berkomunikasi yang baik dan menjadi pendengar yang baik untuk anak.



Gambar 1. Evaluasi Kegiatan

Diskusi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam konteks pengasuhan, komunikasi melibatkan interaksi antara orang tua, anak, dan guru. Pendapat lain (Sari et al., 2018) menyatakan bahwa komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Secara etimologi (bahasa), kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "communication" mempunyai kata dari bahasa latin "communicare". Tujuan dilakukannya komunikasi yaitu untuk menyampaikan suatu pesan (ide/informasi) melalui simbol atau isyarat dari individu ke individu yang lain sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku (Purba et al., 2020).

Komunikasi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan keterampilan berkomunikasi akan memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya membantu anak diterima oleh lingkungan sosial tempat ia tinggal (Inten, 2017). Pada usia dini, perhatian yang lebih sangat penting karena saat masa kanak-kanak, karakter yang kuat akan terbentuk sehingga saat dewasa, individu tersebut akan lebih terarah dan memiliki jiwa yang kuat serta mulia (Hermoyo, 2015). komunikasi dalam keluarga dapat diatasi dengan menyediakan waktu untuk berkomunikasi, menciptakan sikap keterbukaan, saling menghormati dan menghargai serta sikap mendukung terhadap anak (Septiani, 2021).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi yang efektif menurut Corrie (Chandra et al., 2023) yaitu pengetahuan, pertumbuhan, persepsi, peran dan hubungan, nilai dan budaya, emosi dan kondisi fisik. Pendapat lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi perkembangan, emosi, pengetahuan, gender, dan lingkungan (Lase et al., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut hubungan sangat erat kaitannya dengan keefektifan komunikasi, orang tua dan anak yang memiliki hubungan yang baik dapat memunculkan komunikasi yang efektif, sehingga untuk menjalin komunikasi yang efektif berkaitan dengan pola asuh dan lingkungan yang ada di sekitar.

Kesimpulan

Mengatasi dan mencegah perundungan merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh masyarakat, institusi, dan individu secara kolektif. Perundungan memiliki

dampak yang merugikan bagi kesejahteraan emosional, pendidikan, dan lingkungan kerja. Dengan menghadapi perundungan, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan berempati, yang mempromosikan kesejahteraan mental, pendidikan yang berkualitas, dan keadilan. Melalui kesadaran, pendidikan, kebijakan yang kuat, pelatihan, dan partisipasi semua pemangku kepentingan, kita dapat mencapai tujuan tersebut. Mengatasi dan mencegah perundungan adalah langkah menuju masyarakat yang lebih baik, di mana hak asasi manusia dihormati dan setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk hidup dengan martabat.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada guru TK Mahira insani Lampung Selatan yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan. Terimaasih juga untuk orang tua dan peserta didik TK Mahira insani Lampung Selatan yang terlibat dalam pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Chandra, R. M., Sudjianto, M. K., & Adriana, E. (2023). Faktor-Faktor Komunikasi (Yang Perlu Dimiliki) Generasi Z Dalam Mempersiapkan Karir. *Student Research Journal*, 1(3), 372–384.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120.
- Lase, A., Lase, D., Laia, O., & Buulolo, N. A. (2023). Korelasi antara pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman kerja dengan kinerja pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1–10.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyrri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., & Djalil, N. A. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202–210.

- Rum, E. P. (2024). ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH ERENG-ERENG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 264–272.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.